

**KLIPING
INFORMASI PEJABAT PUBLIK
DALAM PERTEMUAN TERBUKA
UNTUK UMUM**



**Dinas Kesehatan
Provinsi Kalimantan Tengah**

Kalteng Sambut Tim WHO dan UNICEF

Untuk Penilaian Respons Wabah Polio

PALANGKA RAYA-Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalteng menyambut kedatangan tim assessor global dari WHO, UNICEF dan Kementerian Kesehatan RI dalam kegiatan Outbreak Response Assessment (OBRA). Kegiatan yang secara resmi dibuka oleh Kepala Dinas Kesehatan Kalteng Suyuti Syamsul ini berlangsung di Aula Bakti Husada Dinkes Kalteng, Senin (2/12).

Kunjungan dalam rangka kegiatan OBRA (Outbreak Response Assessment) untuk mengevaluasi keberhasilan surveilans dan respons imunisasi dalam menghentikan KLB Polio, evaluasi atau penilaian ini dilakukan oleh tim independen, terdiri dari WHO dan UNICEF.

Dalam sambutannya, Suyuti menekankan pentingnya komitmen global untuk membasmi polio. Ia menjelaskan bahwa polio merupakan salah satu penyakit yang dapat

diberantas sepenuhnya melalui imunisasi rutin.

"Virus polio akan mati jika kita berhasil menghilangkannya dari tubuh manusia. Untuk itu, imunisasi menjadi strategi utama dalam membasmi penyakit ini," ujar Suyuti.

OBRA merupakan upaya evaluasi untuk menilai respons daerah terhadap wabah polio. Sebelumnya, kegiatan ini telah dilaksanakan di Aceh, Sumatera Utara dan Jawa Barat pada 2023. Tahun ini, enam provinsi terpilih menjadi lokasi pelaksanaan OBRA, salah satunya adalah Kalteng.

Pelaksanaan OBRA di Kalteng berlangsung pada minggu pertama Desember 2024. Selain penilaian di tingkat provinsi, evaluasi juga dilakukan di dua wilayah perwakilan, yakni Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kapuas. Kegiatan ini diharapkan mampu mengidentifikasi tantangan serta memperkuat strategi pencegahan dan penanganan polio di daerah.

Kegiatan ini menunjukkan komitmen Kalteng dalam mendukung program pemberantasan

polio di tingkat nasional maupun global. Kedatangan tim assessor dari WHO, UNICEF dan Kemenkes RI menjadi momentum penting bagi Kalimantan Tengah untuk memperkuat langkah-langkah kesehatan masyarakat.

Dengan semangat kolaborasi, Kalimantan Tengah optimis dapat berkontribusi dalam mewujudkan dunia yang bebas polio.

"Kami siap mendukung penuh program ini dan memastikan masyarakat Kalteng terlindungi dari ancaman penyakit polio," tegas Suyuti.

Kegiatan OBRA ini menjadi pengingat pentingnya peran semua pihak, baik pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat, untuk bersama-sama memastikan imunisasi rutin polio berjalan lancar. Dengan semangat kolaborasi, harapan untuk dunia bebas polio semakin mendekati kenyataan.

Momentum ini menjadi tonggak baru bagi Kalteng untuk terus memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakatnya, sekaligus mendukung program kesehatan global. (kom/hms/uut/ktk).



KEBERSAMAAN : Kepala Dinkes Kalteng Suyuti Syamsul bersama jajaran foto bersama Tim Assessor Global dari WHO, UNICEF dan Kemenkes RI di Aula Bakti Husada Dinkes Kalteng, Senin (2/12).

Dinkes Ajak Masyarakat Hilangkan Diskriminasi • Pada Peringatan Hari AIDS Sedunia

PALANGKA RAYA-Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) Suyuti Syamsul membuka kegiatan senam bersama dan aksi sosial yang digelar oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Kalteng. Acara yang dilaksanakan di Bundaran Besar Palangka Raya, Minggu (1/12) ini merupakan salah satu rangkaian peringatan Hari AIDS Sedunia yang diperingati setiap 1 Desember.

Dalam sambutannya, Suyuti menegaskan pentingnya memperjuangkan kesetaraan hak dalam kesehatan dan menghilangkan diskriminasi, terutama bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

"Tema yang kita usung, Hak Setara untuk Semua, Bersama Kita Bisa, memiliki makna mendalam. Melalui tema ini, kita ingin menegaskan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki hak yang sama untuk hidup sehat, bahagia, dan bermartabat," ujarnya.



PERINGATAN : Kepala Dinkes Kalteng Suyuti Syamsul bersama peserta aksi saat mengkampanyekan Hari AIDS Sedunia dengan berjalan kaki di Bundaran Besar Palangka Raya, baru-baru ini.

Suyuti juga menyoroti bahwa HIV/AIDS tetap menjadi isu kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius. "Sayangnya, kesalahpahaman dan stigma negatif terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS masih sering kita temui di masyarakat. Ini adalah tantangan besar yang harus kita lawan bersama," tegasnya.

Acara ini dimeriahkan

dengan senam massal yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan, serta aksi sosial berupa pemeriksaan kesehatan gratis dan kampanye edukasi tentang HIV/AIDS. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya peserta yang hadir, menunjukkan dukungan nyata terhadap upaya melawan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

Suyuti berharap, melalui

kegiatan seperti itu, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pencegahan HIV/AIDS sekaligus menghilangkan stigma yang kerap menimpa penderita.

"Hanya dengan edukasi dan kebersamaan, kita bisa menciptakan masyarakat yang inklusif dan peduli terhadap sesama. Bersama, kita bisa wujudkan dunia tanpa stigma," tutup Suyuti. (kom/hms/uut/aza)



Rakerkesda Penguatan Transformasi Kesehatan

Menuju Kalteng BERKAH

PALANGKA RAYA Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) menggelar Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) tahun 2024 di Palangka Raya, berlangsung sejak 26-28 Agustus 2024. Acara ini mengusung tema "Penguatan Transformasi Kesehatan Menuju Kalteng BERKAH (Bermartabat, Ikhlas, Religius, Kuat, Amanah, dan Harmonis)".

Gubernur Kalteng H. Sugianto Sabran melalui Kepala Dinkes Kalteng Dr dr Suyuti Syamsul MPPM menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan Rakerkesda yang dinilai sebagai momen penting untuk merefleksikan capaian, mengidentifikasi tantan-



ngan, dan merumuskan strategi guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Kalimantan Tengah.

"Kementerian Kesehatan RI

telah menetapkan enam pilar transformasi sistem kesehatan, yaitu transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem kesehatan, sistem pen-

biayaan kesehatan, SDM kesehatan, serta teknologi kesehatan," ujar Suyuti.

Mengenal transformasi layanan primer menjadi sorotan utama dalam Rakerkesda kali ini, Suyuti menjelaskan, bahwa pelayanan kesehatan primer yang berkualitas adalah pondasi dari sistem pelayanan kesehatan yang lebih luas.

"Di Kalimantan Tengah, terdapat 284 Puskesmas yang semuanya telah terakreditasi. Saat ini, 91,17% dari rumah sakit dan Puskesmas di Kalimantan Tengah telah terdaftar dalam aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SIS-RUT)," katanya.

Suyuti melanjutkan, menurut



PUKUL GONG : Kepala Dinkes Kalteng Dr dr Suyuti Syamsul MPPM saat membuka secara resmi Rakerkesda Tahun 2024 di Swissbel Hotel Danum Palangka Raya, Selasa (26/8). Usai itu, Suyuti Syamsul foto bersama Kadisakes Kabupaten/Kota dan Direktur RS Kabupaten/Kota serta mitra kesehatan.

data, ada 87 Puskesmas rawat inap, 117 Puskesmas non-rawat inap, dan 54 Puskesmas keliling di provinsi ini. Selain itu, terdapat 2.569 pusyandu yang akan ditina untuk mendukung transformasi layanan primer di tingkat desa/kelurahan. Seluruh pusyandu ini akan diintegrasikan menjadi Pusyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) yang fokus pada semua tahapan siklus hidup.

Suyuti juga menekankan, bahwa pentingnya beberapa poin dalam upaya transformasi kesehatan. Seperti peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, peningkatan program kesehatan masyarakat, pemanfaatan teknologi, pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi antar sektor.

"Dalam mewujudkan Kalteng BERKAH, kolaborasi semua pihak sangat diperlukan. Mari kita bersinergi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera," imbuhnya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Kesehatan Kalteng, Rainer Danny Mamahir SKM MKM, dalam laporannya menyebutkan, Rakerkesda 2024 bertujuan untuk meng evaluasi dan merencanakan strategi kebijakan program-program kesehatan pusat, provinsi dan kabupaten yang komprehensif. Rakerkesda ini dihadiri sekitar 300 peserta dari Dinas Kesehatan, Direktur Rumah Sakit kabupaten/kota se Kalimantan Tengah.

bersama-sama menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera," imbuhnya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Kesehatan Kalteng, Rainer Danny Mamahir SKM MKM, dalam laporannya menyebutkan, Rakerkesda 2024 bertujuan untuk meng evaluasi dan merencanakan strategi kebijakan program-program kesehatan pusat, provinsi dan kabupaten yang komprehensif. Rakerkesda ini dihadiri sekitar 300 peserta dari Dinas Kesehatan, Direktur Rumah Sakit kabupaten/kota se Kalimantan Tengah.

"Diharapkan hasil diskusi dalam Rakerkesda ini mampu menghasilkan seruan konstruktif untuk pelaksanaan sinergitas program kesehatan yang selaras dengan Benarita Dinas Kesehatan dan RP-RMD Provinsi Kalimantan Tengah," pungkasnya. (kum/ant/kck/asa)

